

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI MEDIA VIDEO KELAS V SD MUHAMMADIYAH
WONOREJO, SANDEN**

Feri Ambarwati¹, Ika Maryani², Purwanto³

¹SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Ambarketawang, 3 Gamping

Email coresponden: feriambarwati3@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran dimasa pandemi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wonorejo baik secara daring lewat google form dan luring penugasan lewat WA grup mengalami masalah terutama dalam hal rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui media video kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus di kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden yang terdiri dari 17 siswa. Metode pengambilan data dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui media video kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa pada indikator mengajukan dan menjawab pertanyaan serta rata-rata hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata hasil belajar siswa 52,94 atau meningkat 25% dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 0,24 atau naik 24%. Siklus II rata-rata nilai siswa 83,53 meningkat 58% dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 0,88 atau naik 64% .

Kata kunci: keaktifan, hasil belajar, dan media video

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa berupa bakat, minat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik terjadi interaksi antara guru, siswa, media/ sumber belajar. Pembelajaran IPA merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan semua gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada pengamatan. Hakikat pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah siswa bisa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep tentang alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah, sehingga siswa bisa belajar dengan mencari tahu, melakukan, dan memahami alam sekitar lebih mendalam. Pembelajaran IPA mempelajari peristiwa yang terjadi di alam melalui observasi atau eksperimen. Pembelajaran IPA bukan sekedar kumpulan fakta, konsep, dan prinsip, namun memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan dan memahami dirinya dan alam sekitar secara langsung agar siswa bisa menghargai, menjaga dan merawat atau melestarikan. Dalam pembelajaran IPA siswa

didorong untuk belajar menemukan dan membangun pengetahuan sendiri melalui pengamatan atau observasi sehingga siswa aktif dan lebih memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam kurikulum 2013, guru sebagai fasilitator dimana pembelajaran berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan scientific yang berpusat pada siswa meliputi 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis, kemudian mengkomunikasikan. Pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan di kelas dengan fasilitas, media, dan sumber belajar yang memadai sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dan siswa bisa mencapai kompetensinya.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sangat menarik dan mudah untuk dipahami karena berkaitan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa dan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Namun pada materi pelajaran sistem organ peredaran darah banyak siswa merasa kesulitan dan kurang tertarik. Hal ini disebabkan karena materinya sangat luas sedangkan waktu untuk belajar terbatas, masih bersifat abstrak karena melibatkan organ di dalam tubuh manusia yang sulit untuk diamati secara langsung, serta ada beberapa istilah yang belum dikenal siswa. Adanya pandemi korona menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dari rumah, dimana sistem pembelajaran yang dilakukan sekolah yang terkendala fasilitas hanya sebatas melalui pengiriman tugas melalui WA grup. Tugas tersebut juga sebatas membaca materi dan mengerjakan LKS sehingga penyampaian materi dari guru kepada siswa sangat minim dan kurang menarik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang cara pembelajaran daring yang benar, guru enggan menggunakan media pembelajaran, guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kurang menarik sehingga keaktifan siswa dalam belajar juga berkurang.

Berdasarkan hasil observasi dan pengambilan data pada saat pre tes diperoleh nilai rata-rata siswa masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75,00. Berikut tabel distribusi nilai pre tes siswa kelas V:

Tabel 1. Daftar distribusi nilai pre tes siswa kelas V

distribusi nilai	Jumlah siswa
≤ 55	13
55-65	1
65-75	3
75-85	0
≥ 85	0
jumlah	17

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari 17 siswa, tidak ada satupun siswa yang tuntas. Nilai rata-rata masih sangat rendah dan jauh dari KKM yaitu 42,35. Hal ini karena dalam pembelajaran hanya melalui WA grup dengan pemberian tugas membaca materi, meringkas, kemudian mengerjakan LKS. Selain itu guru juga belum menggunakan media pembelajaran. Keaktifan siswa masih rendah terutama dalam bertanya dan menjawab pertanyaan baik di kelas pada saat bimbingan belajar atau melalui WA grup tentang materi yang belum jelas. Selain itu pengumpulan tugas mulai banyak yang terlambat.

Di masa pandemi korona media pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran yang dulunya tatap muka harus dilakukan dari rumah baik secara daring maupun luring.

Pemberian tugas melalui WA grup membaca buku dan mengerjakan LKS yang dilakukan terus menerus membuat anak lama kelamaan menjadi jenuh dan kurang menarik, sehingga perlu adanya inovasi. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan adanya media pembelajaran. Media sebagai perantara atau penyampai materi pelajaran dari guru kepada siswa agar siswa menjadi aktif dalam belajar. Media dan sumber belajar membantu siswa dalam melakukan observasi, menanya, melakukan percobaan atau pengamatan lebih lanjut.

Materi pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar tentang sistem organ peredaran darah bersifat abstrak yang tidak bisa dilihat mata secara langsung. Tahap perkembangan berfikir siswa Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit. Kehadiran media sangat diperlukan untuk memfisisualisasikan baik berupa gambar, video, ataupun bentuk tiruan/model. Dengan media anak bisa mengamati, menanya, mencari tahu, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan materi yang dipelajari sehingga pemahaman siswa meningkat dan hasil belajar siswa menjadi meningkat pula.

Suatu pembelajaran akan berhasil apabila siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan mampu menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini biasanya akan tampak pada hasil belajar siswa dengan hasil belajar yang memuaskan atau lulus diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM=75,00). Menurut Nana Sudjana (2016) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar diperoleh dari interaksi dengan lingkungan yang sengaja dilakukan oleh guru dalam mengajar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan penggunaan media pembelajaran.

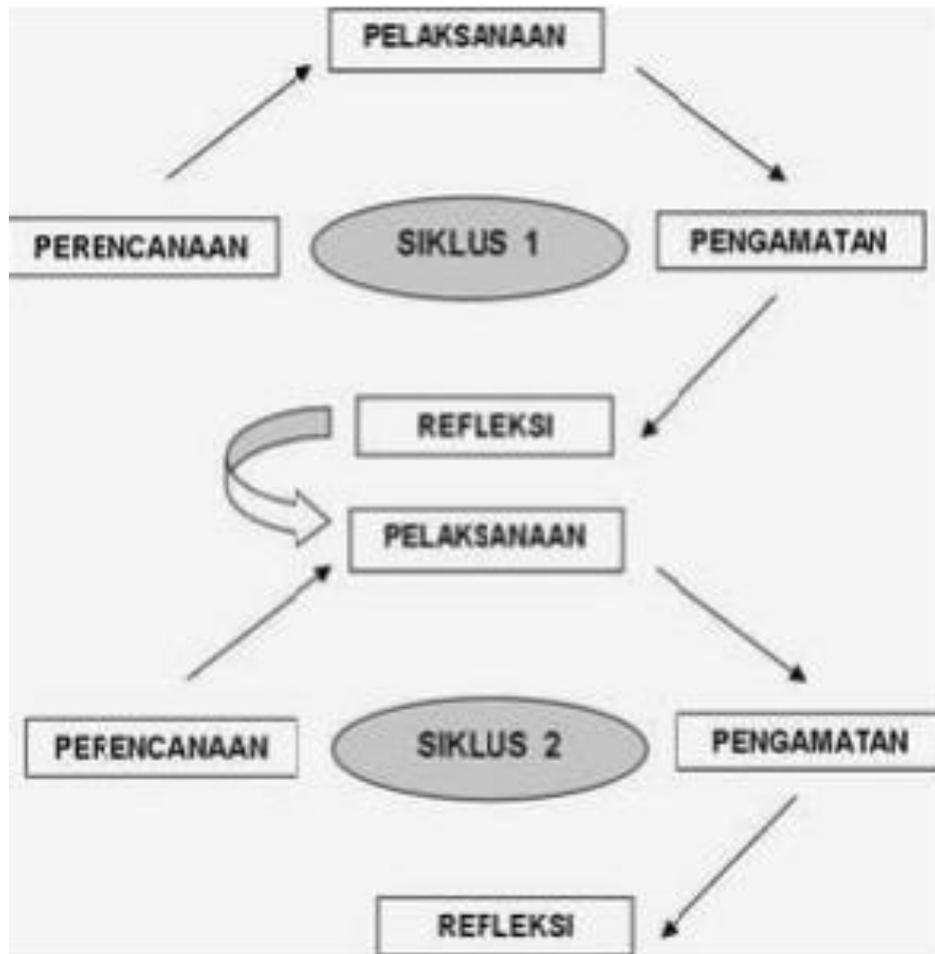
Keaktifan dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar. Sedangkan media adalah sarana atau perantara dalam menyampaikan informasi dari seseorang ke orang lain. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Menurut Sri Anitah W, dkk. (2010:6.30) adalah: dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru, dan guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher), tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Berdasarkan analisis masalah dan teori belajar tersebut maka media video sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo. Upaya ini sangat penting karena sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah secara luring dan daring hanya melalui WA grup agar materi bisa sampai kepada siswa. Tujuan dari PTK ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui media video kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden. Jika menggunakan media video dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

METODE PENELITIAN

Prosedur

Desain penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart yaitu penelitian tindakan kelas seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Setiap putaran siklus dari penelitian tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika tindakan pertama belum berhasil maka akan dilanjutkan dengan tindakan pada di siklus berikutnya. Pada siklus pertama pembelajaran menggunakan media video pembelajaran berupa gambar organ peredaran darah yang dinarasikan, sedangkan siklus kedua dengan menggunakan media video

pembelajaran animasi sistem organ peredaran darah. PTK sebagai cara untuk mengetahui dan meningkatkan proses pembelajaran Ketika menemui suatu masalah. Berikut desain penelitian tindakan kelas model kemmis dan taggart:



Gambar 1. Alur PTK menurut kemmis dan taggart

Subyek dan obyek

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil dari tanggal 14 Oktober sampai dengan 11 November 2020. Subyek dalam penelitian ini semua siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 10 siswa putri.

Teknik pengambilan data

Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan pengambilan data dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes dilakukan pada saat pretes, post tes siklus 1 dan post tes siklus 2 melalui soal di google form untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada saat aktifitas pembelajaran baik secara daring dan luring pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun indikator keaktifan siswa yang diobservasi meliputi keaktifan dalam memperhatikan pelajaran/ penjelasan guru, keaktifan menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan, kesiapan alat dan buku, mencatat materi pelajaran. Sedangkan dokumentasi untuk pengambilan data siswa yaitu hasil belajar siswa pada saat pre tes, post tes siklus 1 dan post tes siklus 2 sebagai bahan refleksi pembelajaran untuk tahap berikutnya.

Analisis data

Tehnik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini dengan diskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui media video pembelajaran. Pembelajaran dikatakan aktif jika 75% siswanya aktif terlibat dalam pembelajaran. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan siswa dalam belajar.

(Sugiyono, 2013:136) Analisis data hasil belajar yang dapat digunakan meliputi:

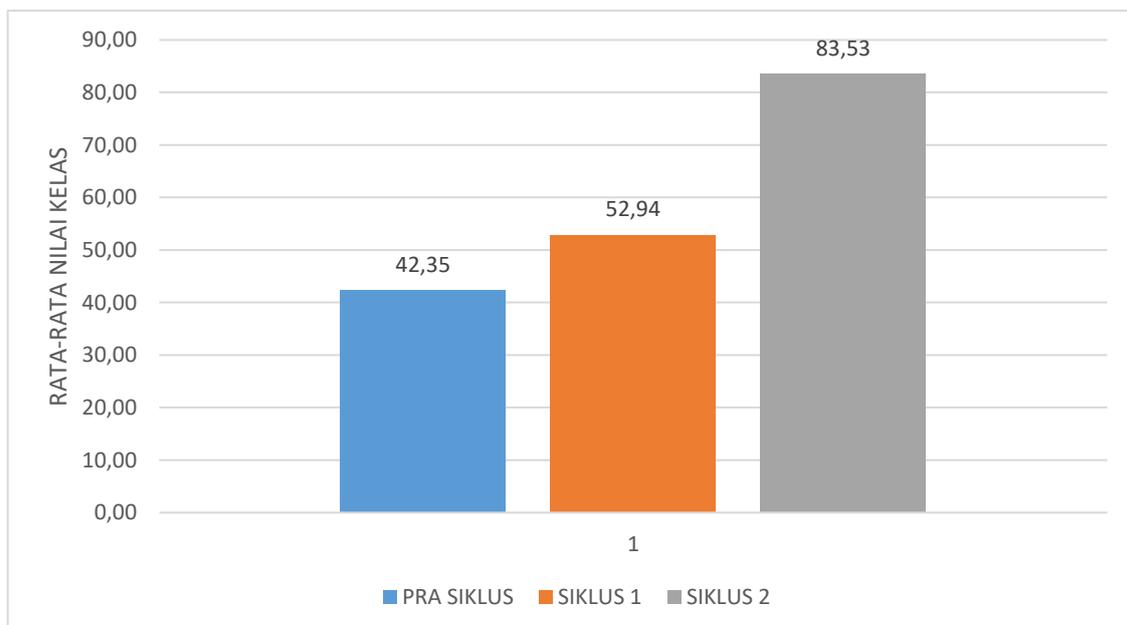
- a. Menentukan nilai rata-rata kelas
menggunakan rumus: $NR = \Sigma N / SN$
keterangan NR = Nilai Rata-rata
 ΣN = Jumlah nilai siswa
SN = Jumlah siswa
- b. Menentukan tingkat tuntas belajar
menggunakan rumus: $P = \Sigma T / \Sigma N \times 100\%$
keterangan: P = ketuntasan belajar
 ΣT = jumlah siswa yang tuntas belajar
 ΣN = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa

Dari data tentang hasil belajar siswa pra siklus sampai dengan siklus 2 ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

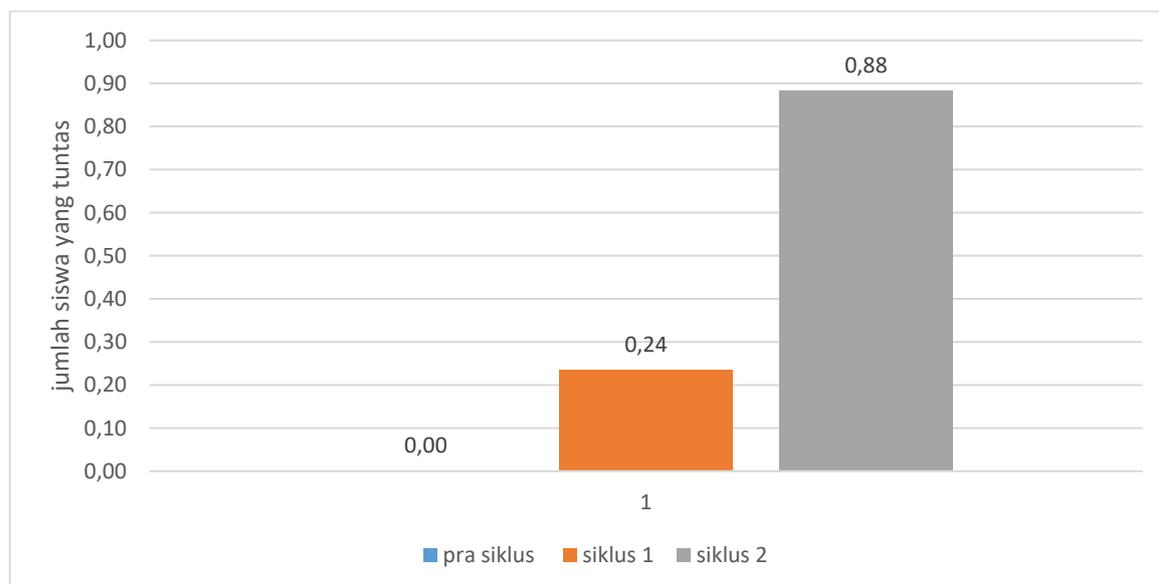


Gambar 2. Nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa

Dari diagram batang tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar pada pra siklus adalah 42,35. Nilai ini sangat jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (nilai 75) sehingga nilai rata-ratanya sangat rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya melalui belajar dari rumah dengan penugasan membaca buku dan mengerjakan LKS. Pada siklus 1 rata-rata nilai kelas sudah mengalami kenaikan menjadi 52,94 atau meningkat sebesar 25%. Nilai rata-rata pada siklus ini juga masih sangat rendah karena masih jauh dari nilai KKM. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan media video animasi sistem peredaran darah sehingga nilai rata-rata pada siklus II sudah mengalami peningkatan menjadi 83,53 atau naik sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media video dalam pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar seperti memperhatikan pembelajaran, mengerjakan tugas/ menjawab pertanyaan, bertanya sehingga anak lebih paham dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar siswa diperoleh data persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

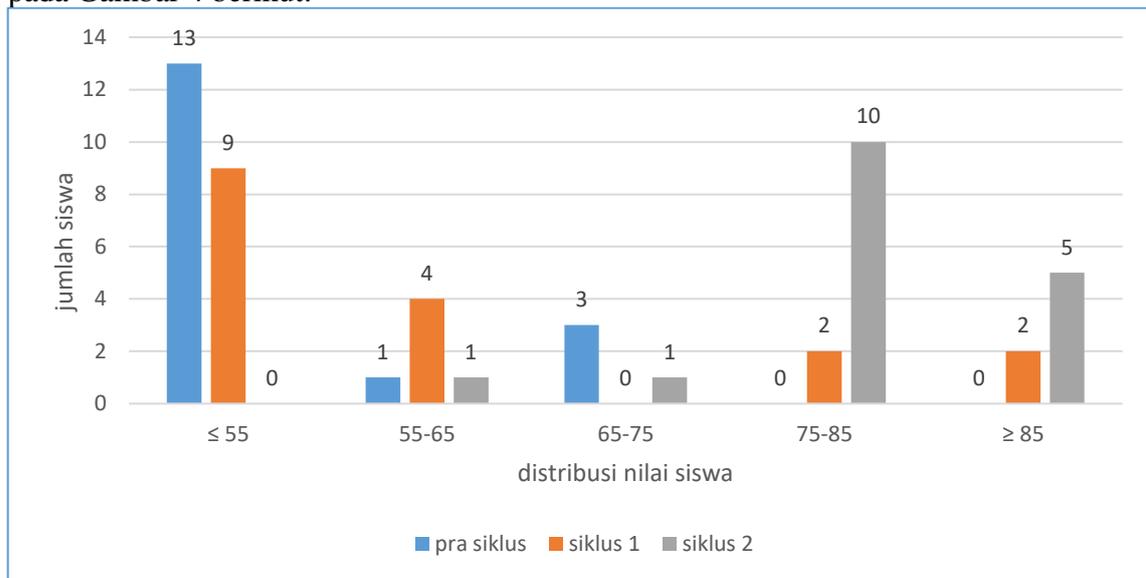


Gambar 3. Ketuntasan belajar siswa

Dari diagram ketuntasan belajar di atas terlihat bahwa setelah diadakan perlakuan dari siklus I sampai dengan siklus II persentase jumlah siswa yang tuntas belajar selalu mengalami kenaikan. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 0,24 atau mengalami kenaikan sebesar 24% dan pada siklus II menjadi 0,88 atau mengalami kenaikan 64%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dan persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat.

Persentase ketuntasan pada siklus I masih di bawah 0,75 sehingga perlu tindakan di siklus II dengan menggunakan media video berupa animasi sistem peredaran darah. Terjadi kenaikan pada siklus II menjadi 0,88 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran

sehingga hasil belajar siswa meningkat dan tuntas. Persebaran hasil belajar siswa tampak pada Gambar 4 berikut:

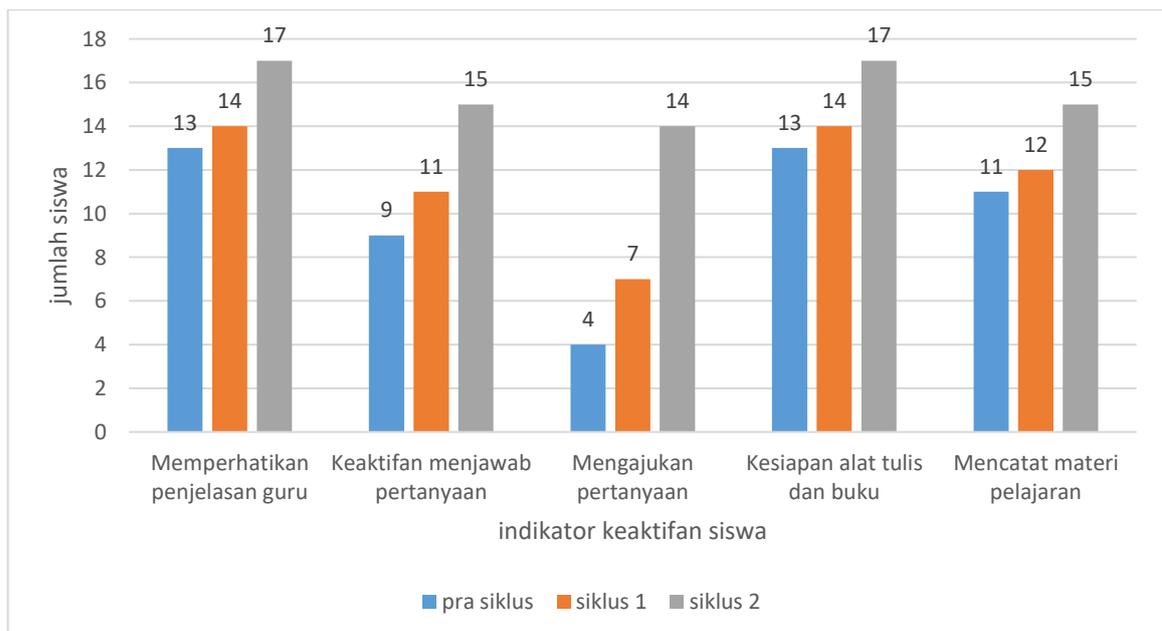


Gambar 4. Persebaran hasil belajar siswa

Dari data persebaran hasil belajar siswa terlihat pada kegiatan pra siklus dan siklus 1 grafik terlihat condong negatif. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai rata-rata kelas. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media video pembelajaran pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar sehingga distribusinya mendekati normal. Dengan menggunakan media video meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasilnya juga meningkat.

3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran

Dari hasil observasi pembelajaran ditunjukkan diagram keaktifan siswa sebagai berikut:



Gambar 5. keaktifan belajar siswa

Dari gambar 5 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II terutama dalam keaktifan mengajukan pertanyaan. Hal ini terjadi karena banyak siswa kelas V yang awalnya masih malu untuk bertanya di depan temannya. Setelah menggunakan media video yang digunakan baik secara daring dan luring terjadi peningkatan keaktifan siswa terutama dalam mengajukan pertanyaan yaitu dari 4 siswa menjadi 7 siswa kemudian menjadi 14 siswa atau meningkat pada siklus II, begitu pula dengan keaktifan siswa menjawab pertanyaan yang selalu naik dan diikuti indicator keaktifan yang lain. Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA melalui media video kelas V SD Muhammadiyah Wonorejo, Sanden. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan serta rata-rata hasil belajar siswa yang selalu mengalami peningkatan. Siklus I rata-rata hasil belajar siswa 52,94 atau meningkat 25% dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 0,24 atau naik 24%. Siklus II rata-rata nilai siswa 83,53 meningkat 58% dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 0,88 atau naik 64% .

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Rositawaty, S. & Muharam A. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5 Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Sulistiyanto, H. & Wiyono E. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.

- Tim-FKIP. (2009). *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim-FKIP-UT. (2013). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, D., dkk. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K., & Wihardit, K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widodo, dkk. (2004). *Alamku Sains 5 untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, U., dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Utomo, Nurbowo Budi. (2015). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Media Puzzel*. Jurnal Penelitian. Vol.4. No. 1.
- Yunita Dwi, Astuti WiJayanti. (2017). *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Keaktifan Siswa*. Jurnal Penelitian. Vol.3.No.2. Agustus 2017